

Pengaruh Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Diare pada Anak di Puskesmas Batu Aji, Kota Batam

Dahlan Gunawan

Fakultas Kedokteran Universitas Batam

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap,
Diare

Diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama yang dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian terutama pada bayi dan balita. Laporan data Dinas Kesehatan Kota Batam menyatakan bahwa kejadian diare pada tahun 2011 adalah 60.670 kasus dan yang mendapatkan penanganan di pelayanan kesehatan 30.556 kasus. Pengetahuan ibu dan sikap ibu sangat berpengaruh dalam terjadinya penyakit diare tersebut. Bila pengetahuan ibu baik, maka ibu akan mengetahui cara merawat anak sakit diare di rumah dan ibu juga akan mengetahui tentang tanda-tanda untuk membawa anak berobat atau merujuk ke sarana kesehatan. Penyuluhan dapat merubah perilaku masyarakat yang masih belum mengerti tentang pentingnya lingkungan bersih agar bebas dari penyakit, sehingga dipandang dapat menurunkan kejadian diare. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian kuasi eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Batu Aji, Kota Batam pada bulan juli 2017. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak dan berobat ke Puskesmas Batu Aji Tahun 2017. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan T-Testpaired. Selama penelitian berlangsung, didapatkan subjek sebanyak 80, terdiri dari 40 kelompok eksperimen dan 40 kelompok kontrol. Hasil penelitian ini didapatkan pada kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan dengan nilai rata-rata lebih tinggi dari pada kelompok kontrol sedangkan hasil pengujian T-Test

Korespondensi: drdahlangunawan (Dahlan Gunawan)

paired menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 untuk tingkat pengetahuan dan tingkat sikap sehingga dapat kita nyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat sikap. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang diare pada anak Di Puskesmas Batu Aji Kota Batam

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge, Attitude,
Diarrhea

Diarrhea is still one of the main public health problems that can be seen from the high rates of morbidity and mortality, especially in infants and toddlers. Data reports from the Batam City Health Office state that the incidence of diarrhea in 2011 was 60,670 cases and those receiving treatment in health services were 30,556 cases. Mother's knowledge and mother's attitude are very influential in the occurrence of the diarrheal disease. Counseling can change the behavior of people who still do not understand the importance of a clean environment so that they are free from disease, so that they can reduce the incidence of diarrhea. This research is a type of quantitative research, with a quasi-experimental research design. This research was conducted at Batu Aji Health Center, Batam City in July 2017. The population in this study were mothers who had children and went to the Batu Aji Health Center in 2017. Data analysis was done by univariate and bivariate with T-Testpaired. During the study, 80 subjects were obtained, consisting of 40 experimental groups and 40 control groups. The results of this study were obtained in the experimental group given counseling with a higher average value than the control group while the results of paired T-Test testing showed a p-value of 0,000. It was concluded that there was an influence of counseling media on the level of knowledge and attitudes of mothers about diarrhea in children at the Batu Aji Health Center in Batam City

Corresponding Author: drdahlangunawan (Dahlan Gunawan)

PENDAHULUAN

Diare sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh bayi dan balita dan hampir di setiap negara mengalami masalah kesehatan tentang kejadian diare pada bayi dan balita. Berbagai upaya kesehatan yang dilakukan dalam menanggulangi kejadian diare namun sampai sekarang kejadian diare

masih menjadi masalah yang paling utama dan sering terjadi. Bayi dan balita yang menderita diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia.^{1,2,3}

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), diare merupakan penyebab kematian nomor tiga

di dunia pada anak di bawah umur lima tahun, dengan *Propotional Mortaliyty Rate* (PMR) 17%. Pada tahun yang sama, diare di Asia Tenggara juga menempati urutan ketiga penyebab kematian anak di bawah umur lima tahun dengan *Proportional Mortality Rate* (PMR) sebesar 18%. WHO juga mencatat penyakit diare membunuh 2 juta anak di dunia setiap tahun.^{3,4}

Berdasarkan hasil data dari Dinas Kesehatan Kota Batam kejadian diare pada tahun 2011 adalah 60.670 kasus dan yang mendapatkan penanganan di pelayanan kesehatan 30.556 kasus. Berdasarkan Profil Data Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau di perkirakan selama tahun 2014 terdapat 25,444 kasus diare di Kota Batam atau 21,4 per 1000 penduduk. Namun jumlah kasus yang datang ditemukan dan ditangani oleh petugas kesehatan dalam tahun 2015 ini sebanyak 10.226 kasus atau 40,3% dari perkiraan kasus diare seluruh kasus diare tersebut atau 100% kasus dapat ditangani dengan baik (Dinkes Kota Batam, 2015). Pada tahun 2016 frekuensi yang paling banyak kejadian diare yang paling banyak di Kota Batam yaitu di Puskesmas Batu Aji dan berdasarkan data dari Puskesmas Batu Aji bahwa kejadian diare lebih sering terjadi pada umur 5-9 tahun tiap bulannya.⁵

Keberhasilan menurunkan serangan diare sangat tergantung dari pengetahuan dan sikap setiap anggota masyarakat, terutama untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare dan cara pengobatan serta pencegahannya.⁴ Saat ini upaya yang digalakkan pada masyarakat luas untuk menanggulangi kejadian diare yaitu beberapa pelayanan kesehatan yang dilakukan pada masyarakat salah satunya melakukan penyuluhan guna untuk menanggulangi tingkat kejadian diare dan merubah perilaku masyarakat yang masih belum mengerti tentang pentingnya lingkungan bersih agar bebas dari penyakit.⁶ Media, dalam penyuluhan kesehatan, sangat penting untuk membantu dalam melakukan penyuluhan, agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan jelas, dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat. Dengan alat peraga, orang dapat lebih mengerti informasi kesehatan yang dianggap rumit sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan itu bagi kehidupan.^{7,8}

Peran ibu dalam melakukan penatalaksanaan terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Ibu adalah orang tua seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Pengetahuan ibu tentang diare sangat besar pengaruhnya terhadap kejadian diare pada anak, upaya penanggulangan diare yang dapat dilakukan oleh ibu meliputi penggunaan air bersih, lingkungan tempat yang tidak tercemar dan pengetahuan ibu dalam mengambil tindakan untuk mencegah atau mengobati terjadinya diare pada balita.^{4,7,8}

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian kuasi eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Batu Aji, Kota Batam pada bulan juli 2017. Puskesmas Batu Aji Kota Batam merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.⁵

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak dan berobat ke Puskesmas Batu Aji Tahun 2017. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan T-Testpaired. Selama penelitian berlangsung, didapatkan subjek sebanyak 80, terdiri dari 40 kelompok eksperimen dan 40 kelompok kontrol.^{9,10}

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskemas Batu Aji Kota Batam merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau yang beralamat jl. Rindang Garden Batu Aji. Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Batu Aji Kota Batam bahwa pada tahun 2016 kasus diare paling banyak terjadi pada anak-anak.⁵

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas peneliti ingin melakukan penelitian di Puskesmas Batu Aji Kota Batam tentang pengaruh media penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit diare pada anak.

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare

Pengetahuan ibu tentang diare pada anak di Puskesmas Batu Aji, Kota Batam dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan, pengetahuan tentang diare pada anak setelah dilakukan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1 :Rata-Rata pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Analisis Univariat	Pengetahuan
Eksperimen	
<i>mean</i>	6,05
Kontrol	5,80
<i>mean</i>	

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen didapatkan rata-rata yaitu sebesar 6,05 Sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 5,80.

Tabel 2. Rata-Rata Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Analisis Univariat	Pengetahuan
Eksperimen	
<i>mean</i>	13,13
Kontrol	
<i>mean</i>	5,93

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen didapatkan rata-rata yaitu sebesar 13,13. Sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 5,93.

Sikap Ibu Tentang Diare

Sikap ibu tentang diare pada anak di Puskesmas Batu Aji, Kota Batam dapat dilihat pada tabel 3. Sebaliknya, setelah dilakukan penyuluhan, sikap ibu tentang diare pada anak dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3 Rata-Rata SikapSebelum Dilakukan Penyuluhan

Analisis Univariat	Sikap
Eksperimen	
<i>mean</i>	5,98
Kontrol	
<i>mean</i>	5,95

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen didapatkan rata-rata yaitu sebesar 5,98 Sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 5,95.

Tabel 4 Rata-Rata SikapSesudah Dilakukan Penyuluhan

Analisis Univariat	Sikap
Eksperimen	
<i>mean</i>	8.30
Kontrol	
<i>mean</i>	6.45

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen didapatkan rata-rata yaitu sebesar 8,30. Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu sebesar 6,45.

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare

Tabel 5 hasil *t-test Paired* Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Pengetahuan	n	<i>mean</i>	<i>p-value</i>
Eksperimen			0,000
Sebelum	40	6,05	
Sesudah	40	13,13	
Selisih		7,07	
Kontrol			0,133
Sebelum	40	5,80	
Sesudah	40	5,93	
selisih		0,12	

Dari tabel uji *t-pairedtest* diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.Hasil

pengujian *t-peired test* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,000

Perbedaan Sikap Ibu tentang Diare

Perbedaan sikap ibu tentang diare pada anak antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil *t-test Paired* Perbedaan Rata-Rata Sikap Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Sikap	n	mean	p-Value
Eksperimen			0,000
Sebelum	40	5,98	
Sesudah	40	8,30	
Selisih		2,32	
Kontrol			0,175
Sebelum	40	5,95	
Sesudah	40	6,45	
selisih		0,50	

Dari tabel 6 *t-testpaired* diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian *t-peiredtest* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat kita nyatakan bahwa Ha diterima pada kelompok eksperimen.

PEMBAHASAN

Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 6,05 dengan sedangkan rata-rata ada kelompok kontrol yaitu sebesar 5,80.

Diketahui pula dari data diatas bahwa perbedaan rata-rata pada kelompok kontrol dan eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan tidak jauh berbeda. Hipotesis yang paling mungkin menjelaskan keadaan ini adalah pengetahuan responden itu sendiri. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih menjawab beberapa pertanyaan yang salah, serta perbedaan jawaban dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen hampir sama seputar pengetahuan tentang penyakit diare.

Hal diatas sesuai teori yang menyatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).^{7,11}

Rata-Rata Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 13,13 rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 5,93.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) menunjukan bahwa usia, pendidikan, pengalaman, informasi dan fasilitas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.⁷ Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.^{7,12}

Rata-Rata Sikap Ibu Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa rata-rata sikap sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 5,98 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 5,95. Notoadmodjo 2013 bahwa kurangnya informasi dan pengetahuan seseorang akan dapat berdampak terhadap pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi

seseorang bersikap positif. Sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi seseorang itu bersikap negatif. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.^{7,13}

Rata-Rata Sikap Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa rata-rata sikap sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 8,30 rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 6,45. Dari data data menunjukkan bahwa tingkat sikap pada kelompok eksperimen sebelum penyuluhan dgn sesudah penyuluhan jauh berbeda dimana tingkat sesudah dilakukan penyuluhan lebih besar dari pada sebelum dilakukan penyuluhan sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah yang mana pada kelompok ini tidak diberikan perlakuan tingkat sikapnya tentang penyakit diare tidak jauh berbeda dikarenakan karena tidak diberi perlakuan sama sekali. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meena Siwach bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan baik pengetahuan maupun sikap mengenai personal higien seseorang.^{7,14}

Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Pada Kelompok Dan Kelompok Kontrol

Dari tabel *uji t-test paired* diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil pengujian *t-test paired* menunjukan nilai *p-value* 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat kita nyatakan bahwa H_a diterima pada kelompok eksperimen.

Dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat perubahan besar pada kelompok eksperimen (dilakukan penyuluhan) dari pada kelompok kontrol (tidak dilakukan penyuluhan) hal ini didukung oleh hasil penelitian Fitri Eka Wulandari (2012) bahwa pada kelompok perlakuan yang diberikan penyuluhan tentang diare pada balita, mempunyai selisih nilai sebesar 8,10 sedangkan pada kelompok kontrol hanya memiliki 1,07 sehingga diperoleh hasil bahwa selisih nilai kelompok perlakuan jauh lebih besar dari pada selisih nilai pada kelompok kontrol yang tidak diberi penyuluhan sama sekali.^{14,15,16}

Perbedaan Rata-Rata Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Dari tabel uji *t-test paired* diatas dapat disimpulkan bahwa untuk masing masing kelompok eksperimen terdapat perbedaan sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian *t-test paired* menunjukan nilai *P-Value* sebesar 0,000 pada kelompok eksperimen yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat kita nyatakan bahwa H_a diterima pada kelompok eksperimen.

Menurut Rogers seperti dikutip Azwar (2013) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang positif dan bertahan lama, tapi sebaliknya jika pengetahuannya kurang maka sikapnya akan negatif. Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Novartin (2016) bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki sikap yang positif. Menurut Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek dan sikap belum dikatakan suatu tindakan ataupun aktivitas sehari-hari, tetapi predposisi tindakan suatu perilaku.^{14,17}

Keterbatasan Dalam Penelitian Ini

Peneliti tidak melakukan penelitian dalam waktu lama pada kelompok eksperimen disebabkan karena keterbatasan tempat, dana, dan waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sedikit perbedaan dimana nilai rata-rata kelompok eksperimen (6,05) sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol (5,80).
2. Sesudah dilakukan penyuluhan pengetahuan pada rata-rata pada kelompok eksperimen (13,13). Sedangkan pada kelompok kontrol sedikit terdapat peningkatan (5,93).
3. Sebelum dilakukan penyuluhan sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sedikit perbedaan dimana nilai rata-rata kelompok eksperimen (5,98)

sedangkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol (5,95).

4. Setelah dilakukan penyuluhan sikap pada kelompok eksperimen (8,30). Sedangkan pada kelompok kontrol sedikit terdapat peningkatan (6,45)
5. Didapatkan pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang diare pada kelompok eksperimen (nilai *p*-Value 0,000 dan nilai mean 7,07) dan tidak terdapat pengaruh pada kelompok kontrol (nilai *p*-Value 0,133 dan nilai mean 0,12) dengan demikian H_a diterima pada kelompok eksperimen.
6. Didapatkan pengaruh yang bermakna antara sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang diare pada kelompok eksperimen (nilai *P*-Value 0,000 dan nilai mean 2,32) dan tidak terdapat pengaruh pada kelompok kontrol (nilai *P*-Value 0,175 dan nilai mean 0,50) dengan demikian H_a diterima pada kelompok eksperimen.

Dari analisa data dan kesimpulan di atas, maka kami memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Puskesmas: Diharapkan kepada pihak puskesmas agar dapat meningkatkan penyuluhan mengenai cara menangani diare
2. Bagi Ibu: Diharapkan ibu lebih menjaga keluarga, kebersihan lingkungan serta meningkatkan pengetahuannya
3. Intitusi Pendidikan: Diharapkan lebih banyak memberikan sumber informasi seputar kesehatan baik melalui media cetak maupun media elektronik

DAFTAR PUSTAKA

1. IDAI.(2008). Diare Pada Anak. (diakses pada tanggal 25 desember 2014). Diunduh dari: <http://idai.go.id>
2. Kliegman R.M., Marc Dante K.J., and Behrman R.E., 2008. Nelson Essentials of Pediatric. 5th ed. Philadelphia: Elsevier Saunders.
3. Mufidah, Fatchul. 2012. Cermati Penyakit-Penyakit Yang Rentan Diderita Anak Usia Sekolah. Yogyakarta: FlashBooks.
4. Sofwan, Rusdianto. 2010. Cara Cepat atasi : Diare Pada Anak. Jakarta :PT Buana Ilmu Populer.
5. Dinas Kesehatan Kota Batam. Laporan tahunan 2016. Batam: Dinas Kesehatan.
6. Machfoedz. 2007. Pendidikan Kesehatan. Bagian Dari Promosi Kesehatan. Cetakan Ke lima. Yogyakarta: Fitramaya Notoatmodjo, Soekidjo (2012). Metodologi penelitian kesehatan.Jakarta : Rineka Cipta.
7. Notoadmodjo, Soekidjo (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.Jakarta : rineka cipta.
8. Syafrudin.2011.Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat. Jakarta: Trans Info Media.
9. Notoatmodjo. Metodeologi Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta 2012.
10. Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
11. A.wawan dan Dewi M 2010, Buku Panduan Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia.
12. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).Bandung : Alfabeta.
13. Fitri Eka Wulandari. 2012. Pengaruh Penyuluhan Tentang Diare Pada Balita Terhadap Pengetahuan Ibu.Universitas Sebelas Maret Surakarta.
14. Azwar, S. 2013. Sikap Manusia. Jakarta: Pustaka Pelajar.
15. Hanna, F. (2012). Peran Media Audio-Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare (Studi Pada Anak SD Negeri Kudung Mundu Semarang).
16. Dini Norviatin. 2016. Pengaruh Penyuluhan Dan Pemberian Leflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Perilaku Dan Sikap Ibu Tentang Diare pada Balita di Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka.
17. Notoadmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.